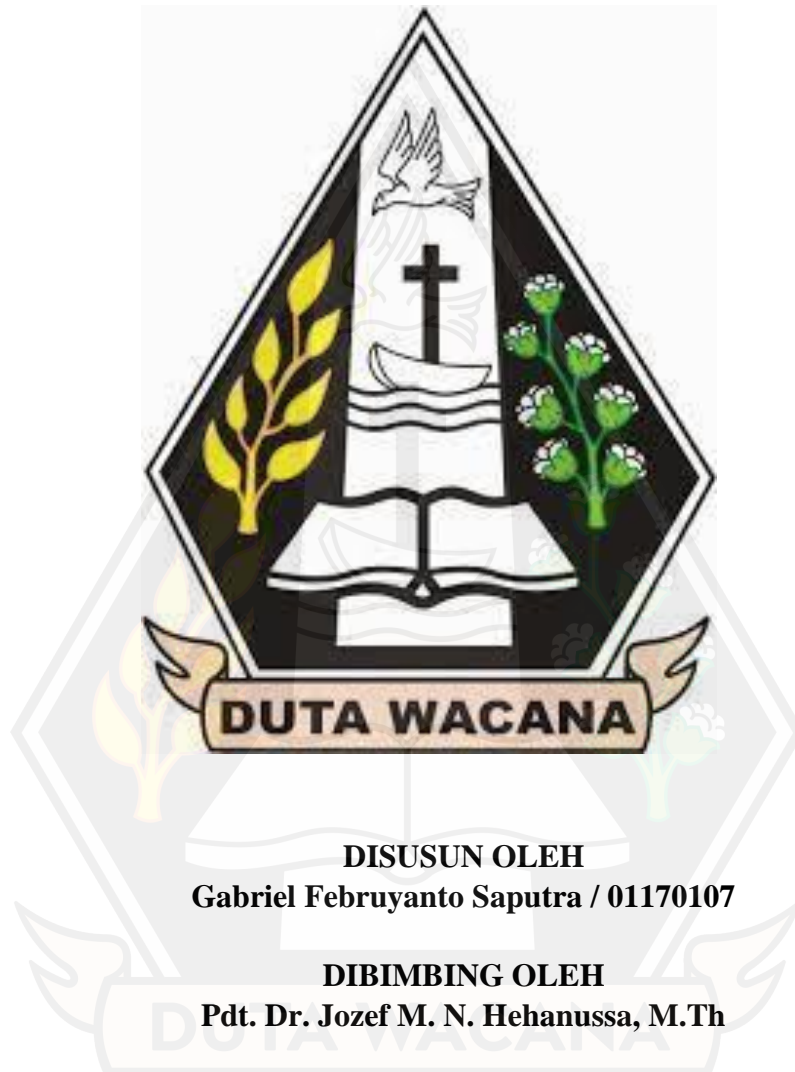


# IKIGAI DAN PEMUDA GEREJA



**DISUSUN OLEH**  
**Gabriel Februyanto Saputra / 01170107**

**DIBIMBING OLEH**  
**Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th**

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR  
SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA, DESEMBER 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gabriel Februyanto Saputra  
NIM : 01170107  
Program studi : Sarjana  
Fakultas : Filsafat Keilahian  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“IKIGAI dan Pemuda Gereja”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 26 Juni 2024



Gabriel Februyanto Saputra  
NIM.01170107

Skripsi dengan judul IKIGAI DAN PEMUDA GEREJA

Telah diajukan dan dipertahankan oleh

GABRIEL FEBRUYANTO SAPUTRA

01170107

dalam Ujian SKripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Filsafat Kelihahian pada tanggal 12 Januari 2024

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

2. Prof. Dr. JB. Giyana Banawiratma

3. Pdt. Dr. Frans Setyadi Manurung, M.Th

Yogyakarta 12 Januari 2024

Disahkan oleh

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian

Program Sarjana

  
Pdt, Prof. Robert Setio, Ph.D

  
Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gabriel Februyanto Saputra

NIM : 01170107

Jurusan: Filsafat Keilahian

Program Study : S1

Judul Skripsi : “IKIGAI dan Pemuda Gereja”.

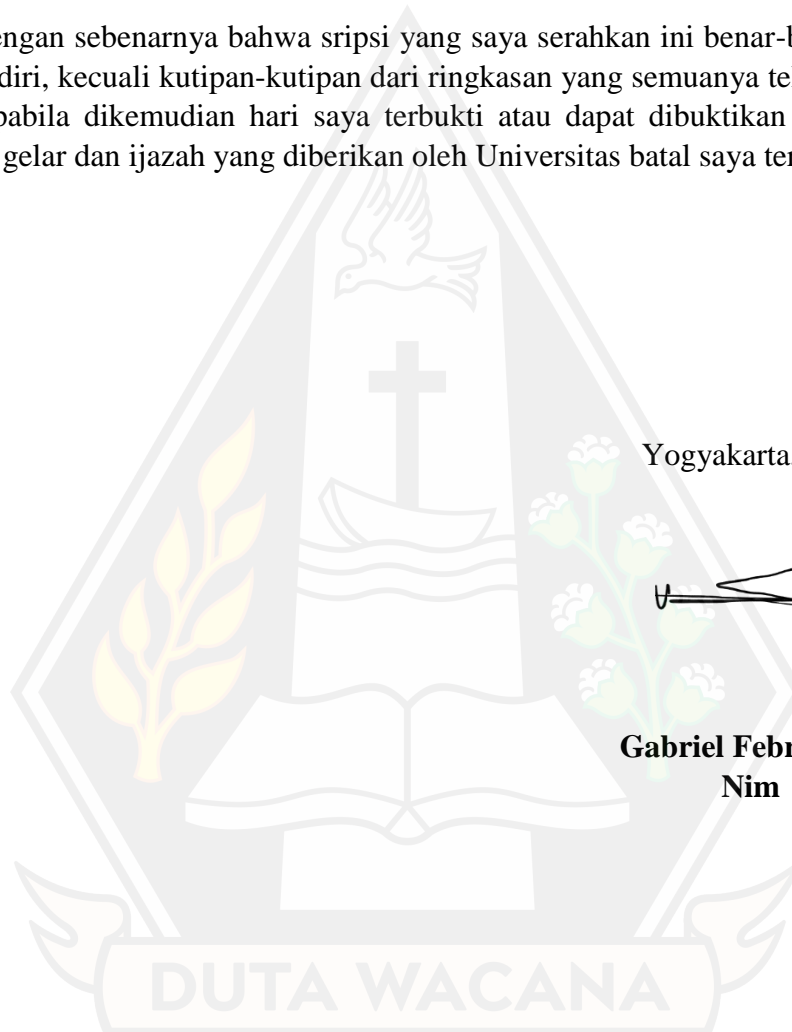
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa sripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 12 Januari 2024



**Gabriel Februyanto Saputra**

**Nim : 01170107**



## **Kata Pengantar**

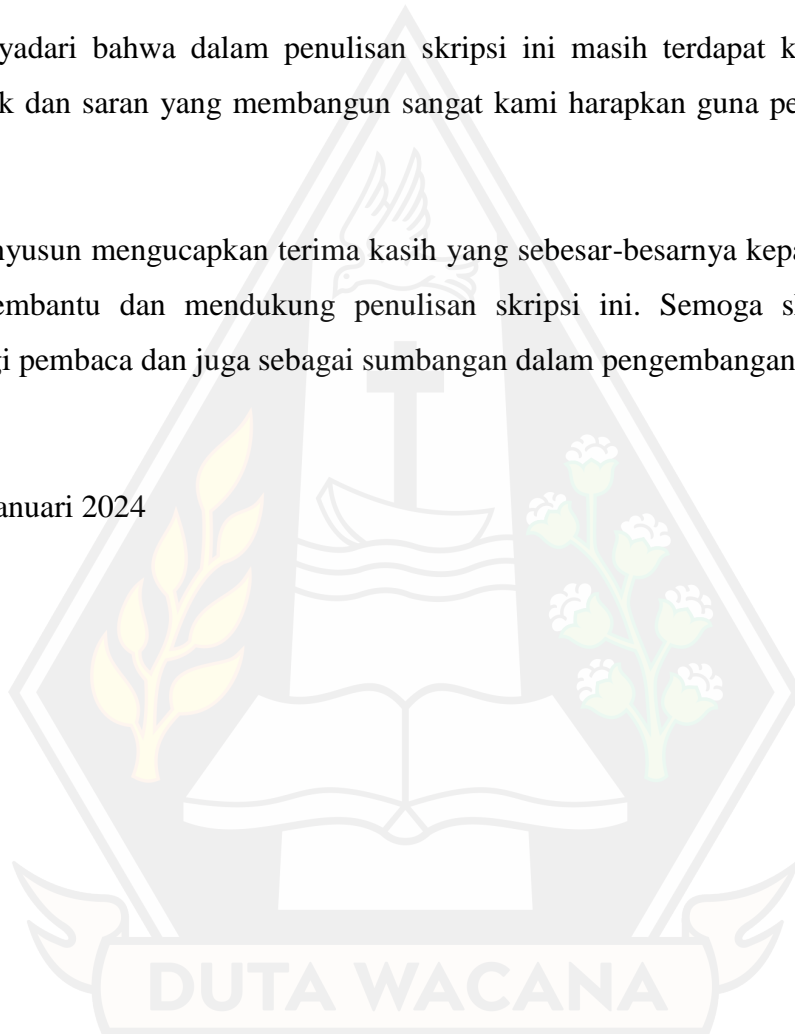
Puji syukur Penyusun panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "IKIGAI dan Pemuda Gereja". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat dari jurusan Filsafat Keilahian Universitas Kristen Duta Wacana. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak yang dengan tulus telah membantu kami dalam proses penelitian dan penulisan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu filsafat.

Terima kasih.

Surakarta, 12 Januari 2024



## Daftar ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
1. Latar Belakang .....	3
2. Rumusan Masalah .....	4
3. Pertanyaan Penelitian .....	4
4. Metode Penelitian.....	4
5. Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB 2 Mengenal IKIGAI</b> .....	<b>6</b>
1. Pengantar .....	6
2. Konsep IKIGAI .....	6
3. Definisi IKIGAI .....	7
4. Memahami Lima Pilar IKIGAI .....	7
5. Memahami Empat Komponen IKIGAI.....	15
6. Tantangan Memperoleh IKIGAI.....	19
7. Kesimpulan.....	23
<b>BAB III Pengaruh IKIGAI Bagi Pemuda dan Komunitas Pemuda di Gereja</b> .....	<b>25</b>
1. Pengantar .....	25
2. Pemuda dan Gereja.....	26
3. Pengaruh Pemuda di Lingkungan Gereja.....	31
4. Tantangan yang Harus Dihadapi Oleh Pemuda di Gereja.....	32
5. Menjaga Keharmonisan di Lingkungan Gereja .....	34
6. Hilangnya Keharmonisan Dalam Gereja.....	36
7. Penanganan.....	40
8. Nilai-nilai Gerejawi dan IKIGAI .....	41
9. Pemuda Dalam Perspektif Alkitab .....	44
10. IKIGAI Dalam Alkitab.....	45
<b>BAB IV Kesimpulan</b> .....	<b>48</b>
1. IKIGAI Dan Dampaknya Bagi Pemuda Gereja .....	48

2. Gereja, Pemuda dan IKIGAI.....	49
3. Dampak Pemuda yang Memiliki IKIGAI Bagi Gereja.....	51
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>54</b>



## ABSTRAK

Berawal dari sedikitnya kesadaran pemuda gereja akan pentingnya pelayanan di lingkungan gereja bagi diri mereka sendiri, penyusun hendak memberitahukan sudut pandang yang baru melalui IKIGAI dalam kehidupan berpelayanan di Gereja. Penyusun melihat bahwa dengan IKIGAI pemuda gereja dapat memaksimalkan potensi mereka di dalam keterlibatannya dengan pelayanan yang selalu ada di lingkungan gereja. Penyusun berharap dengan adanya IKIGAI di dalam kehidupan melayani dapat menambah makna hidup setiap pemuda yang ada di dalam lingkungan gereja

*Kata Kunci: KIGAI, Pelayanan, Pemuda, Gereja*





## Abstrak

Starting from the small awareness of church youth regarding the importance of service in the church environment for themselves, the authors want to provide a new perspective through IKIGAI in the life of service in the Church. The authors see that with IKIGAI church youth can maximize their potential in their involvement with services that always exist in the church environment. The authors hope that the presence of IKIGAI in the life of service can add meaning to the life of every young person in the church environment

*Kata Kunci: KIGAI, Ministry, Youth, Chruch*



# Bab I

## Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Pemuda sebagai agen perubahan dan penerus bangsa. Pemuda memiliki peranan penting terutama di era digital saat ini. Tantangan utama generasi muda dalam perkembangan digital adalah untuk tidak hanyut dan menjadi korban dari sisi negatif kemajuan teknologi<sup>11</sup>. Pemerintah Negara Indonesia juga sudah melakukan berbagai upaya yang baik bagi pemuda di Indonesia, agar pemuda mempunyai daya tahan yang kuat dalam menghadapi informasi negatif dari berbagai macam platform yang ada. Dengan harapan agar pemuda dapat membangun Negara Indonesia menjadi lebih baik.

Gereja sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, juga memiliki keterlibatan dalam menyiapkan generasi muda yang handal dalam menghadapi tantangan zaman. Untuk meninjau peran gereja dalam menyiapkan generasi muda, penyusun menggali realitas jemaat asal penyusun yaitu GKI Nusukan. Sejak awal berdirinya, GKI Nusukan sudah membentuk komisi pemuda untuk melayani kebutuhan pemuda. Komisi pemuda GKI Nusukan telah melakukan berbagai macam kegiatan diantaranya persekutuan rutin setiap hari sabtu, dan beberapa kegiatan yang tidak rutin seperti melakukan kunjungan ke panti asuhan, camp atau retreat, serta persekutuan gabungan dengan komisi pemuda Bajem Mojosongo.

Dalam menentukan tema-tema persekutuan, pengurus komisi pemuda biasanya membuat tema untuk satu bulan. Berikut paparan tema persekutuan pemuda GKI Nusukan dalam 1 tahun terakhir

Tema Persekutuan pemuda bulan Mei – Desember 2022:

Juli		Seperti Untuk Tuhan	Narsisme Rohani	Menggapai Impian	Its Ok, Sharing is Caring
------	--	---------------------	-----------------	------------------	---------------------------

---

<sup>11</sup> “Tantangan Pemuda Indonesia Di Era Digital | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan,” accessed December 16, 2023, <https://www.kemenkopmk.go.id/tantangan-pemuda-indonesia-di-era-digital>.

Agustus	Semangat Bambu Runcing			Kemerdekaan Sejati	
September	Be A Friend	Net Being	Persahabatan Bagai Kepongping	Wounded Healer	
Oktober	Ketidak Sengajaan Yang Hadir Dalam Keluarga	Family In Fellowship	Keluarga Yang Bertumbuh	Mengikuti kegiatan pekan keluarga	Mengikuti kegiatan pekan keluarga
November	Si paling Dewasa	Si Paling Tersakiti	Buka Dulu Topengmu	Jangan Memilih Aku	
Desember	Follow The Line	For A Reason	Green Christmas	Mengikuti Acara natal	Mengikuti rangkain tutup tahun

Tema persekutuan pemuda bulan Januari – Mei 2023

Bulan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5
Januari	Blank	Everything Will Be Okay	Pergab	Here And Now	
Ferbruari	Panggilan Cinta	Unconditional Love	To Be Loved and To Be In Love	Panggilan Cinta	
Maret	Mengikuti HUT GKI Nusukan	Hal Berpuasa	Hal Berdoa	Hal Kekuatiran	
April	Sejauh Mata Memandang	Mengikuti Paskah Gereja	Pergab Paskah	Libur Idul Fitri	Nonton Film

Mei	Why	Repeat	Pergab Klasis	Sharing Is Caring	
-----	-----	--------	---------------	-------------------	--

Berdasarkan tema persekutuan pemuda satu tahun terakhir, jika dilihat melalui teori perkembangan usia yang dikembangkan Erikson. Pada usia 18-40 tahun adalah tahap intimacy vs isolation, seseorang (pemuda) berusaha untuk membangun hubungan jangka panjang dengan orang lain. Pada tahap ini, pemuda sudah menemukan identitas mereka agar tidak kesulitan untuk membangun relasi yang intim dengan orang lain dan berakhir kesepian dan depresi. Maka tema-tema persekutuan yang dipikirkan oleh pengurus pemuda GKI Nusukan dapat dinilai mengarah ke pembangunan hubungan jangka panjang dengan orang lain.

Namun jika dilihat dari teori hidup holistik yang mencakup fisik, psikologis, sosial dan serta menjaga keempat elemen hidup tersebut tetap seimbang. Tema-tema yang dikembangkan oleh pengurus pemuda GKI Nusukan dalam satu tahun terakhir terasa berat sebelah, karena tema-tema tersebut hanya mengarah kepada relasi antar sesama atau hubungan sosial. Sehingga menyebabkan pertumbuhan pemuda GKI Nusukan menjadi terhambat, pemuda kehilangan rasa rindu untuk bersekutu dengan anggota komisi pemuda yang lainnya.

Berangkat dari realitas di atas, penyusun melihat pentingnya membekali pemuda GKI Nusukan dengan pembinaan yang mengutuhkannya. Sesuatu yang mengutuhkan ini idealnya memiliki dua sisi. Di satu sisi, merupakan nilai-nilai profan/dikenal di tengah masyarakat agar melalui pembinaan pemuda, para pemuda mendapatkan pegangan memudahkan mereka berelasi dan bekerja sama dengan warga pemuda dan masyarakat lainnya. Dan di sisi lain, ada konsep teologis yang bisa menjadi kekhasan sumbangan pemuda Kristen.

## 2. Rumusan Masalah

Seseorang seharusnya bisa memberikan sumbangan berarti di tengah masyarakat, jika dia mengenal dirinya. Mengetahui dirinya ini, bukan hanya tentang kekuatan, kelemahan, tipe kepribadian dll. Tetapi pengenalan diri ini menyangkut kesadaran pemuda akan tempatnya di dunia ini. Berbicara tentang hal ini, penyusun menemukan sebuah konsep yang bernama IKIGAI, Ikigai adalah sebuah istilah umum yang digunakan oleh orang-orang Jepang dalam menghadapi kehidupan, Ikigai dapat diartikan sebagai sebuah alasan untuk hidup.

Penyusun melihat bahwa ikigai sangat penting bagi pemuda GKI Nusukan. Karena dengan mengenal ikigai pemuda GKI Nusukan dapat merubah kehidupan mereka menjadi kehidupan yang lebih sehat. Ikigai juga dapat memberikan ide-ide yang baru bagi pemuda GKI Nusukan untuk terus berkembang di era digital saat ini, sehingga tidak hanya kehidupan sosial saja yang terpenuhi, melainkan dapat menyeimbangkan keempat elemen kehidupan, Meski ikigai sangat baik bagi pemuda, ikigai juga memiliki kelemahan. Ikigai merupakan konsep bangsa jepang dalam menekuni bisnis atau mereka jalani, di dalam ikigai terdapat 5 pilar yang saling bersangkutan, dan kelima pilar tersebut dapat membantu pemuda untuk menemukan tujuan hidupnya.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa itu IKIGAI dan bagaimana dampaknya bagi pemuda gereja?
2. Apakah Gereja dapat membantu pemuda untuk menemukan IKIGAI mereka?
3. Bagaimana peranan pemuda yang sudah menemukan IKIGAI dalam pelayanan di Gereja?

### **4. Metode Penelitian**

Penyusun akan menggunakan metode studi literature dalam penulisan skripsi ini. Dengan mengkaji buku mengenai ikigai serta beberapa artikel yang membahas tentang permasalahan pemuda di era digital. Kemudian hasil dari kajian tersebut akan dipadukan dengan narasi penciptaan pada kitab Kejadian, mengingat bahwa pemuda adalah generasi penerus yang dipercaya dapat memajukan dan memelihara bumi agar menjadi lebih baik.

### **5. Sistematika**

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun menggunakan studi literatur Penyusun akan mengkaji beberapa buku tentang ikigai salah satunya adalah buku karya Ken Mogi, Ph. D yang berjudul *The Book Of IKIGAI Make Life Worth Living*. Serta beberapa berita tentang tantangan yang akan dihadapi pemuda. Dan kemudian penyusun akan memasukkannya menjadi 4 bab dalam skripsi ini.

### **Bab 1 Pendahuluan**

Berisi tentang tantangan yang akan dihadapi oleh pemuda GKI Nusukan sebagai generasi

penerus bangsa di era digital saat ini, dalam bab 1 penyusun juga memasukan teori tentang ikigai yang dinilai oleh penyusun bahwa teori tersebut bisa digunakan untuk membantu pemuda menghadapi perkembangan media digital dan berbagai macam dampak negatif yang ada di dalamnya.

## **Bab II Mengenal Ikigai Lebih Jauh**

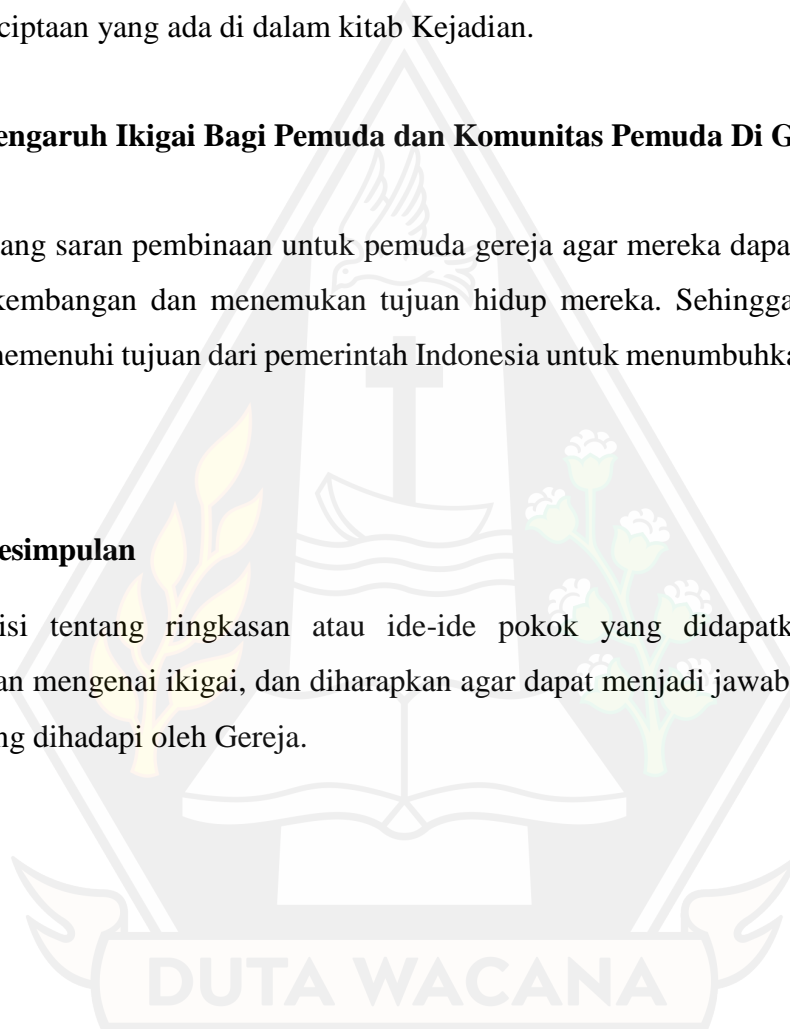
Berisi tentang pengenalan lebih lanjut tentang ikigai, seperti apa kelebihan serta kelemahan ikigai, serta penyusun akan membahas lebih detail tentang perpaduan konsep ikigai dengan narasi penciptaan yang ada di dalam kitab Kejadian.

## **Bab III Pengaruh Ikigai Bagi Pemuda dan Komunitas Pemuda Di Gereja**

Berisi tentang saran pembinaan untuk pemuda gereja agar mereka dapat menjadi pribadi yang dapat perkembangan dan menemukan tujuan hidup mereka. Sehingga pemuda gereja dapat semakin memenuhi tujuan dari pemerintah Indonesia untuk menumbuhkan generasi yang peduli sosial.

## **Bab IV Kesimpulan**

Akan berisi tentang ringkasan atau ide-ide pokok yang didapatkan penyusun dalam pembahasan mengenai ikigai, dan diharapkan agar dapat menjadi jawaban bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh Gereja.



## **Bab IV**

### **Kesimpulan**

#### **1. IKIGAI Dan Dampaknya Bagi Pemuda Gereja**

Ikigai merupakan sebuah filosofi yang berasal dari negara Jepang, filosofi ini melekat kuat di dalam diri masyarakat Jepang dan tentunya sebagai negara yang maju ikigai tidak akan jauh dari pembahasan mengenai bisnis dan pekerjaan. Sedangkan di dalam Alkitab memang tidak dikatakan apa itu ikigai, tapi setelah penyusun mencermati lebih lanjut di dalam Alkitab terdapat beberapa contoh tokoh-tokoh Alkitab yang pada usia mudanya memiliki ikigai atau makna hidup. Jadi kedua konsep antara ikigai dan tata gereja mereka memiliki latar belakang yang jauh berbeda.

Meskipun ikigai dan tata gereja memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan dasar pemikiran yang jauh berbeda. Kedua konsep tersebut memiliki banyak perbedaan namun penyusun menyadari, bahwa baik ikigai maupun tata gereja memiliki beberapa persamaan yaitu membantu seseorang untuk dapat menemukan makna hidup mereka. Meskipun ikigai berfokus pada kehidupan bisnis dan tata gereja berfokus kepada kehidupan Rohani

Persamaan dari kedua konsep tersebut bila dipadukan dengan baik dapat membantu perkembangan pemuda-pemuda yang ada di gereja. Perkembangan yang baik ini dapat membantu pemuda-pemuda tersebut untuk menemukan makna hidup yang telah lama hilang dari dalam diri mereka masing-masing. Selain membantu perkembangan diri, persamaan tersebut juga dapat mengajak setiap anggota pemuda gereja agar mau terjun ke dalam pelayanan gerejawi yang ada.

Tentunya untuk mengajak pemuda gereja agar mau ikut dalam pelayanan gereja memerlukan beberapa langkah yang bersifat menginspirasi, membimbing, dan membangun hubungan. Mengenali mereka secara pribadi. Dengan menjalin hubungan lebih erat dengan pemuda, pengurus gereja yang hendak melibatkan pemuda ke dalam pelayanan gerejawi dapat mengenali minat dan bakat dari pemuda tersebut, sehingga dalam hal ini, gereja memberikan ruang bagi pemuda-pemudanya untuk mengasah dan menggali bakat serta minat mereka lebih dalam lagi dan dapat berguna dengan baik bagi gereja maupun lingkungan di sekitar pemuda tersebut beraktifitas.

Selain melakukan pendekatan, gereja juga dapat memberikan Informasi yang jelas kepada pemuda-pemuda yang hendak diajak terjun kedalam pelayanan gerejawi. Memberikan informasi yang jelas ini dapat membantu pemuda semakin mengenali nilai-nilai gereja yang sampai saat ini masih dipegang dan dijaga dengan baik. Selain itu, dengan memberikan informasi yang jelas, dapat memberikan sebuah gambaran bagi anggota pemuda untuk mempertimbangkan Tindakan yang baik atau positif bagi keikut sertaan mereka di dalam pelayanan gerejawi. Memberikan informasi yang jelas juga dapat membantu pemuda untuk ikut di dalam perencanaan serta pengambilan keputusan dalam sebuah kepanitiaan ivent-ivent gereja yang besar seperti natal dan paskah.

Setelah pemuda gereja mau bergabung dalam pelayanan gerejawi, agar pelayanan yang mereka lakukan menjadi semakin baik, tentunya memerlukan pelatihan dan pengembangan, dengan tujuan agar pemuda dapat mengembangkan bakatnya di gereja yang telah memberikan ruang bagi mereka. Gereja juga seharusnya memberikan contoh teladan yang baik yang dapat menjadi seorang pembimbing bagi pemuda-pemuda gereja dalam pelayanan. Dengan adanya pembimbing dapat membantu pemuda untuk semakin berkembang dan memiliki banyak ilmu pengetahuan dari bakat atau minat yang mereka miliki. Sehingga bakat dan minat tersebut tidak hilang dari diri pemuda tersebut.

## **2. Gereja, Pemuda dan IKIGAI**

Masih banyak gereja yang tidak mengenali ikigai atau makna hidup. Memang hal ini terjadi karena latar belakang dari ikigai itu sendiri bukanlah dari Alkitab yang menjadi acuan bagi tata gereja yang sudah terbentuk. Akan tetapi karena penyusun mencermati bahwa terdapat beberapa tokoh pemuda dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa mereka memiliki Ikigai di dalam dirinya, maka ikigai semestinya bisa di masukan ke dalam pemuda gereja agar pemuda gereja tidak gentar terobang-ambingkan zaman yang semakin maju hanya karena krisis identitas.

Untuk dapat membawa ikigai ke dalam kehidupan pemuda gereja, membutuhkan kegiatan khusus atau pembinaan khusus secara bertahap sehingga ikigai dapat benar-benar tumbuh di dalam diri pemuda dan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pemuda maupun bagi gereja itu sendiri karena mereka tidak kehilangan generasi penerus yang sudah dimiliki. Bahkan gereja bisa mendapatkan generasi penerus yang memiliki kualitas yang lebih baik dari pada gereja tidak memperkenalkan apa itu ikigai bagi pemudanya.



### - **Menjadi Pribadi Yang Lebih bermakna**

Membina pemuda gereja untuk menjadi pribadi yang memiliki makna hidup yang baik melibatkan berbagai aspek, termasuk kepribadian, keterampilan, dan keterlibatan sosial. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu dalam proses pembinaan tersebut:

- a. **Pendidikan Rohani:** Menyelenggarakan kelas atau kelompok kecil untuk memahami dan mendiskusikan ajaran agama. Untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai \ dan praktik ibadah.
- b. **Mentorship:** Menyediakan mentor yang dapat memberikan panduan dan dukungan emosional. Selain itu, program ini juga dapat mengajak pemuda untuk terlibat dalam mentorship dengan sesama untuk pertumbuhan pribadi.
- c. **Pelayanan Sosial:** Mengajak mereka terlibat dalam kegiatan sosial untuk membantu sesama yang membutuhkan. Mengajarkan pemuda untuk mengorganisir program-program kemanusiaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- d. **Pembelajaran Keterampilan:** Memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka dalam karir dan kehidupan sehari-hari. Menyelenggarakan lokakarya tentang manajemen waktu, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi.

Penting untuk menyelaraskan upaya ini dengan memahami kebutuhan dan aspirasi khusus dari setiap individu. Mendengarkan dan memberikan dukungan yang positif akan membantu membentuk pemuda gereja menjadi individu yang memiliki makna hidup yang bermakna.

### - **Menemukan Makna Hidup**

Dalam proses ini, gereja dapat membantu pemuda melalui beberapa bentuk program gereja seperti mengadakan kelas-kelas pemahaman Alkitab, seminar Rohani serta pelatihan untuk memberikan atau membentuk dasar iman dan nilai-nilai hidup yang kuat. Bisa juga dengan memberikan kelas konseling atau memberikan mentor yang dapat memberikan bimbingan Rohani secara pribadi maupun komunal.

Gereja juga dapat memberikan kegiatan yang dapat mengasah kreatifitas pemuda, sehingga pemuda dapat mengkespresikan bakat mereka melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi ruang bagi pemuda untuk mengembangkan bakat mereka. Dengan berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan pemuda, Gereja dapat menjadi tempat yang menginspirasi dan mendukung pemuda

dalam menemukan makna hidup yang mendalam dan berkelanjutan.

#### **4. Dampak Pemuda Yang Memiliki IKIGAI Bagi Gereja**

Pemuda yang memiliki ikigai dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai dalam sebuah gereja dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

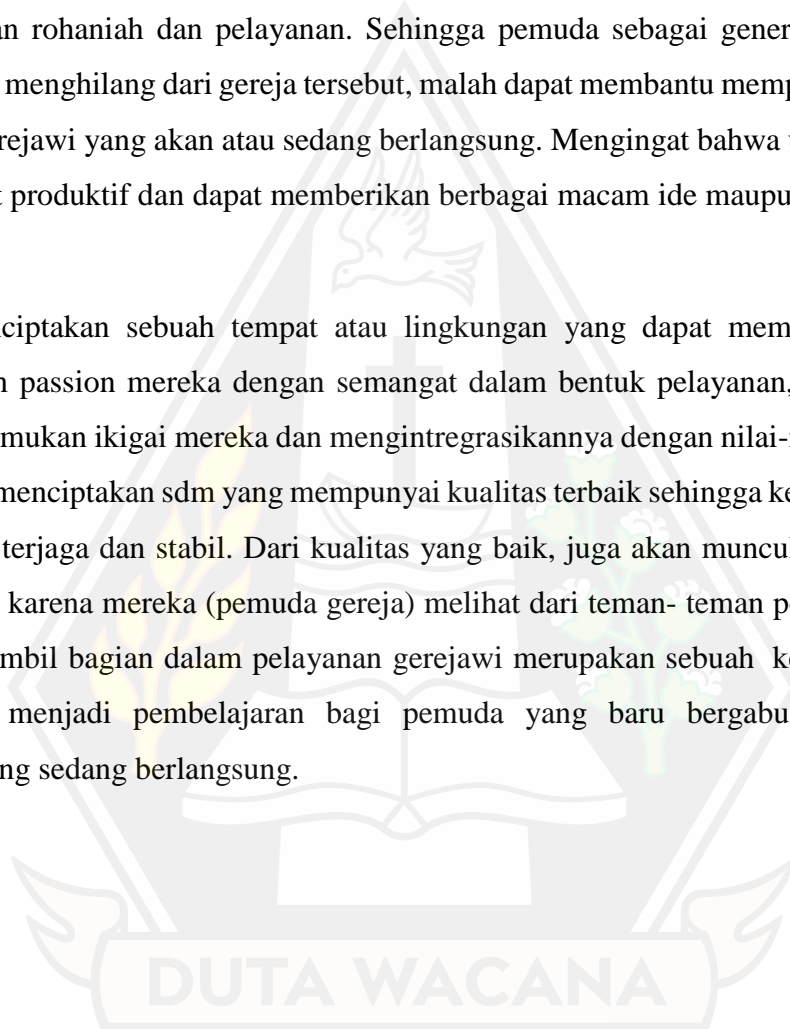
- a. Peningkatan Keterlibatan: Pemuda dengan ikigai cenderung lebih terlibat dalam kegiatan gereja. Mereka memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk berpartisipasi karena mereka menyadari bahwa pelayanan gereja dapat menjadi bagian yang signifikan dari tujuan hidup mereka.
- b. Kreativitas dan Inovasi: Pemuda yang memiliki ikigai cenderung membawa kreativitas dan inovasi ke dalam pelayanan gereja. Mereka dapat menciptakan cara baru untuk menyampaikan pesan agama, merancang program pemuda yang menarik, atau menggabungkan teknologi dalam kegiatan gereja.
- c. Kemampuan Kepemimpinan yang Lebih Kuat: Identifikasi tujuan hidup yang jelas dapat memperkuat kemampuan kepemimpinan pemuda. Mereka memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin mereka tempuh, dan hal ini dapat membimbing mereka dalam memimpin proyek-proyek gereja atau menjadi panutan bagi pemuda lainnya.
- d. Meningkatkan Atmosfer Positif dalam Komunitas: Pemuda dengan ikigai biasanya membawa semangat positif dan energi ke dalam komunitas gereja. Mereka memiliki motivasi batin untuk memberikan kontribusi positif, sehingga dapat menciptakan atmosfer yang mendukung dan memotivasi orang lain.
- e. Pengembangan Karakter dan Nilai: Proses menemukan dan mengintegrasikan ikigai dapat membantu pemuda mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang konsisten dengan ajaran agama. Ini dapat memperkuat dasar moral mereka dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab.
- f. Peningkatan Kesejahteraan Emosional dan Psikologis: Menjalani hidup dengan ikigai dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis pemuda. Mereka mungkin merasa lebih bahagia, puas, dan memiliki rasa makna dalam hidup mereka, yang kemudian dapat tercermin dalam kontribusi positif mereka dalam gereja.
- g. Penyebaran Pesan Positif: Pemuda dengan ikigai cenderung menjadi duta pesan positif dan

nilai-nilai gereja. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa inspirasi kepada sesama pemuda dan membantu menyebarkan pesan kasih dan harapan.

h. Keberlanjutan Pelayanan Gereja: Pemuda yang memiliki ikigai cenderung tetap terlibat dalam pelayanan gereja dalam jangka waktu yang lebih lama. Ini dapat memberikan keberlanjutan dalam pelayanan dan memperkuat fondasi gereja secara keseluruhan.

Dengan mendukung pemuda dalam menemukan dan mengintegrasikan ikigai mereka dengan nilai-nilai gereja, kita dapat menciptakan lingkungan yang membangun semangat untuk pertumbuhan rohaniyah dan pelayanan. Sehingga pemuda sebagai generasi penerus di dalam gereja tidak menghilang dari gereja tersebut, malah dapat membantu mempermudah berjalannya kegiatan gerejawi yang akan atau sedang berlangsung. Mengingat bahwa usia muda adalah usia yang sangat produktif dan dapat memberikan berbagai macam ide maupun masukan atau saran bagi gereja.

Selain menciptakan sebuah tempat atau lingkungan yang dapat membantu pemuda untuk membangun passion mereka dengan semangat dalam bentuk pelayanan, mendukung pemuda untuk menemukan ikigai mereka dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai gereja juga dapat membantu menciptakan sdm yang mempunyai kualitas terbaik sehingga keberlangsungan gereja dapat tetap terjaga dan stabil. Dari kualitas yang baik, juga akan muncul kuantitas yang lebih banyak lagi karena mereka (pemuda gereja) melihat dari teman-teman pemuda lainnya bahwa ikut mengambil bagian dalam pelayanan gerejawi merupakan sebuah kebahagiaan tersendiri dan dapat menjadi pembelajaran bagi pemuda yang baru bergabung dengan pelayanan gerejawi yang sedang berlangsung.



## Daftar Pustaka

- Adhaini, Azkia Febi, and Radea Yuli A. Hambali. "Konsep Kebahagiaan Dalam Ikigai." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4 (2022): 497–504.
- Annisa, Shafira. "Ikigai : Find Your Passion, Mission, Vocation, And Profession." *Medium* (blog), August 25, 2021. <https://safiraans.medium.com/ikigai-find-your-passion-mission-vocation-and-profession-6e1299ad80f2>.
- Aumi, Nadhatul Nabila, and Oslan Amril. "PENERAPAN KONSEP IKIGAI Pandangan ORANG INDONESIA TERHADAP ORANG JEPANG," n.d.
- Bonhoeffer, Dietrich. *The Cost of Discipleship*. 1st Touchstone ed. New York: Touchstone, 1995.
- Covey, Stephen R. *The 7 Habits of Highly Effective People*. London: Simon & Schuster, Limited, 2008.
- Digital Skola. "Ikigai Adalah Konsep Kehidupan Yang Bisa Kamu Coba," November 21, 2023. <https://digitalskola.com/blog/home/ikigai-adalah>.
- Frankl, Victor E. *Man's Search For Meaning*. Beacon Press, 1959.
- Garcia, Héctor. "Want to Live Longer? Find Your Ikigai." *The Guardian*, September 3, 2017, sec. Life and style. <https://www.theguardian.com/lifeandstyle/2017/sep/03/to-live-longer-find-your-ikigai>.
- García, Héctor, and Francesc Miralles. *Ikigai: The Japanese Secret to a Long and Happy Life*. New York: Penguin Books, 2017.
- Hill, Patrick L., and Nicholas A. Turiano. "Purpose in Life as a Predictor of Mortality Across Adulthood." *Sage Publication*, July 2014, 482–1486.
- IGNITE. "Kebahagiaan Itu Dikenal Sebagai 'Ikigai.'" IGNITE, November 21, 2023. <https://ignitegki.com/article/1002-kebahagiaan-itu-dikenal-sebagai-ikigai>.
- Kasali, R. *Strawberry Generation*. Jakarta: Mizan, 2018.
- "LIVING ON THE REAL WORLD." *American Meteorological Society*, July 2019.
- Madiistriyatno, Harries, and Dudung Hadiwijaya. *GENERASI MILENIAL Tantangan Membangun Komitmen Kerja/Bisnis Dan Adversity Quotient*. Tangerang: Indigo Media, 2020.
- Marsden, George M. *C.S. Lewis's "Mere Christianity": A Biography*. Lives of Great Religious Books. Princeton, NJ: Princeton University Press, 2016.

- “Milennial Memaknai Hidup Dengan Konsep Ikigai,” November 21, 2023.  
<https://kabardamai.id/milennial-memaknai-hidup-dengan-konsep-ikigai/>.
- Mitsuhashi, Yukari. *Ikigai Giving Every Day Meaning and Joy*. London: Kyle Books, 2018.
- Mogi, Ken. *The Book of IKIGAI*. London: Quercus Editions Ltd, 2017.
- Ningrum, Rosita, and Syafirah Zata Alya. “Konsep Ikigai Pada Generasi Z Jepang Menghadapi Covid 19” 4 (Oktober 2022): 70–79.
- Perwati, Siti, Masduki Asbari, and Septia Naelufar. “Ikigai: Rahasia Hidup Bahagia?” 2 (n.d.): 19–23.
- Priventa, Hendrike, Umi Handayani, and Rosalina Wahyu Riani. “Pengenalan Konsep Filosofi Hidup Ikigai Kepada Generasi Z Sebagai Bentuk Memaknai Hidup Di Era Digital.” *Universitas Ngudi Waluyo 2* (Agustus 2023): 175–82.
- Roemer, Michael. “Religious Affiliation in Contemporary Japan: Untangling the Enigma.” *Springer* 298–320 (March 2009).
- Strobel, Lee. *The Case for Christ: A Journalist’s Personal Investigation of the Evidence for Jesus*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1998.
- Sudihartono, Yudi, and Sri Utari. “PENERAPAN KONSEP IKIGAI DALAM MEMILIH KARIR WIDYAISWARA DALAM MENEMUKAN MAKNA HIDUP DAN MEMBUAT HIDUP BAHAGIA.” *Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Desember 2022, 162–70.
- “Tantangan Pemuda Indonesia Di Era Digital | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan.” Accessed December 16, 2023.  
<https://www.kemerkopmk.go.id/tantangan-pemuda-indonesia-di-era-digital>.
- Triyadi, Muhammad Irfan. “Ikigai: Filosofi Hidup Bahagia Orang Jepang,” July 2023.
- Widuseno, Iriyanto. “Kiryoku: Journal Study Kejepangan” 3 (n.d.): 221–25.
- Wisnu. “Memahami Konsep Ikigai Dan Cara Penerapannya Dalam Dunia Kerja,” April 6, 2023.  
<https://myrobin.id/untuk-pekerja/konsep-ikigai/>.